



GURU IDEAL DALAM PRESPEKTIF SISWA KELAS VI MADRASA IBTIDAIYAH RADEN PATAH PUJON

M Nurus Samsi

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam Malang

iqbarrio@gmail.com

Abstract : Teachers are one of the most important components in the learning process. The role of the teacher is not only as a teacher but also as an educator, guide, evaluator and so on. Making the teacher a factor in achieving learning goals. This role influences students to want the ideal teacher for them. This research aims to determine the criteria for an ideal teacher according to grade 6 students at MI Raden Patah Pujon. This research uses a quantitative descriptive approach with survey methods. The data in this study were obtained from a questionnaire given to approximately 80 respondents consisting of all grade 6 students at MI Raden Patah Pujon and teachers. In this research, the questionnaire acts as a research instrument. The resulting data is in the form of students' opinions regarding the ideal teacher. The research results show that the criteria for an ideal teacher include preparing material and learning plans (RPP) before teaching, getting to know students, knowing students' abilities, paying attention to students, always providing motivation at every meeting, delivering material clearly, creatively, applying appropriate learning methods and media. interesting, always answers students' questions, uses technology in learning, does not give many assignments, always gives homework (PR), respects students' work, is not angry, humorous, patient, firm, disciplined and objective, responsible, and is an example or a good role model for students. There are several criteria for an ideal teacher that do not match the opinions of experts, namely the teacher does not give many assignments and on the other hand students expect the teacher to always give homework (PR).

Key Word: Ideal Teacher, Student Opinion

Abstrak : Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pengevaluasi dan sebagainya. Menjadikan guru sebagai salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Peran ini memengaruhi siswa untuk menginginkan guru yang ideal bagi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria guru yang ideal menurut siswa kelas 6 MI Raden Patah Pujon. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Data pada penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada kurang lebih 80 responden yang terdiri dari seluruh siswa kelas 6 MI Raden Patah Pujon



dan Guru. Pada penelitian ini, angket berperan sebagai instrumen penelitian. Data yang dihasilkan berupa pendapat siswa mengenai guru ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria guru ideal meliputi menyiapkan materi dan rencana pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, mengenal siswa, mengetahui kemampuan siswa, perhatian terhadap siswa, selalu memberikan motivasi di setiap pertemuan, menyampaikan materi dengan jelas, kreatif, menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik, selalu menjawab pertanyaan siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, tidak memberikan banyak tugas, selalu memberikan pekerjaan rumah (PR), menghargai pekerjaan siswa, tidak pemarah, humoris, sabar, tegas, disiplin, dan objektif, bertanggung jawab, dan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Terdapat beberapa kriteria guru ideal yang tidak sesuai dengan pendapat para ahli, yaitu guru tidak memberikan banyak tugas dan di sisi lain siswa mengharapkan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR).

Kata Kunci: Guru Ideal, Pendapat Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003). Selain itu Susanto (2013: 19) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan keyakinan dan sikap pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru, bahan ajar, serta media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus ada disetiap prosesnya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi siswa, materi atau bahan ajar, metode dan media pembelajaran, tujuan pembelajaran, evaluasi, serta guru, (Djamarah, Syaiful dan Zain, 2010: 41). Dalam hal ini guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran karena guru memiliki peran dan tugas di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai serta pengevaluasi.

Secara umum, guru diartikan sebagai sebuah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi untuk seseorang yang mengabdikan diri dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara formal, terpola serta sistematis, (Shabir,



2015: 221). Di sisi lain, menurut Suryani (2017: 30) guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan pada siswa atau orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu serta memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu. Selain memiliki tugas dan tanggung jawab secara umum, guru juga memegang peran penting dalam pembelajaran.

Alma (2014: 132) menyatakan bahwa guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesinya, serta membina hubungan dengan masyarakat. Sejalan dengan Mudiono (2017: 47) peran guru tidak hanya mentransformasi ilmu dan memberi informasi-informasi terkait ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga membentuk sikap dan jiwa siswa untuk mampu bertahan dalam era kompetensi, membantu siswa supaya mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan yang berkembang dalam menghadapi era global.

Untuk melakukan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan sebagainya guru memerlukan karakter atau kompetensi yang baik serta berorientasi masa depan. Secara umum, Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 mengatur bahwa guru harus memiliki empat kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta kompetensi kepribadian. Kompetensi-kompetensi tersebut harus seimbang, hal tersebut bertujuan untuk pembelajaran yang berorientasi masa depan yang berguna untuk menghadapi tantangan zaman.

Saat ini, siswa dan guru hidup di abad 21 atau sedang mengalami revolusi industri 4.0. Pada zaman ini, manusia dituntut untuk berpikir kreatif, modern, serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Tidak terkecuali di dunia pendidikan. Saat ini, guru-guru abad 21 harus mampu menguasai teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fitriyadi (2013: 282) bahwa pendidikan abad 21 lebih banyak memanfaatkan teknologi, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal-hal yang tidak dimungkinkan sebelumnya dapat terjadi. Hal tersebut menjadikan peran guru semakin penting.

Tidak hanya dalam hal teknologi, setiap orang harus sadar akan hal-hal baru dan memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan untuk bertahan hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Gleason (2018: 7) *“Everyone is now responsible for lifelong learning and upskilling. It is the skills that will carry you through; the content will always be changing”* atau saat ini setiap orang



harus terus belajar dan meningkatkan keterampilan untuk mengikuti zaman yang terus berkembang dan berubah. Begitupun dengan guru, agar tidak tertinggal oleh zaman guru harus memiliki kesadaran akan hal baru dan selalu berkeinginan memelajarinya juga memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal mengajar.

Pada kehidupan abad 21, guru juga membutuhkan keterampilan-keterampilan yang dapat membantu mengajar dan membimbing siswa di kelas serta dapat menyeimbangkan dirinya dengan siswa. Keterampilan-keterampilan tersebut menurut Santyasa (2018: 21) meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif (dalam menyajikan pembelajaran), mampu melakukan kolaboratif (baik dengan siswa maupun dengan sesama guru), memiliki kemampuan komunikasi yang bagus (komunikasi dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa, serta masyarakat), menguasai teknologi informasi, serta menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berlandaskan pada kecerdasan emosional, sosial, dan profesional.

Pendapat lain dari Maisyaroh, Zulkarnain, Setyowati, dan Mahanal (2014: 213-214) bahwa untuk menjawab tantangan abad 21 guru harus memiliki sikap dinamis untuk selalu mengembangkan kemampuan mengajar, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta mau belajar terus menerus dan selalu mengembangkan diri.

Saat ini, untuk mengajar siswa yang notabene merupakan generasi yang hidup di era teknologi atau yang biasa disebut dengan generasi Z tidaklah mudah. Alasannya adalah, siswa saat ini dapat berlaku apatis (tidak peduli dengan lingkungan sekitar) supaya tidak tertinggal dan mengikuti perkembangan zaman, anti sosial, menginginkan sesuatu dengan cepat, bahkan dapat melakukan beberapa hal secara bersamaan (*multitasking*), serta harus fasih teknologi, (Nurhuda, 2016: 117).

Di lain hal, menurut As'ari (2017: 47) siswa yang hidup pada masa ini merupakan siswa-siswa yang selalu terkoneksi dengan teknologi, intuitif dalam menggunakan teknologi informasi, suka belajar sambil bekerja (*learning by doing*), berorientasi pada prestasi, serta tidak terlalu suka membaca teks. Dalam kondisi ini, Diperlukan kriteria dan kompetensi guru yang matang untuk bisa menyeimbangkan diri dengan siswa. Guru harus sadar bahwa setiap siswa memiliki keinginan tersendiri mengenai proses pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan siswa memiliki kriteria tertentu terhadap gurunya (guru ideal), dengan harapan dapat memahami



pembelajaran dengan baik.

Guru merupakan sosok sentral dalam dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kompetensi peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menyampaikan ilmu tersebut dengan cara yang efektif dan mendidik. Di sisi lain, keberhasilan proses belajar-mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik seorang guru, tetapi juga oleh sikap, kepribadian, dan hubungan yang dibangun antara guru dan siswa.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Patah Pujon merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dalam konteks tersebut, guru diharapkan dapat menjadi teladan yang ideal bagi siswa, baik dari segi penguasaan ilmu agama maupun ilmu umum. Namun, persepsi mengenai sosok guru ideal sering kali bervariasi, tergantung pada sudut pandang siswa yang mengalami interaksi langsung dengan guru di lingkungan sekolah.

Siswa kelas VI, sebagai kelompok usia yang sudah mulai memiliki kemampuan berpikir kritis dan mandiri, sering kali memiliki pandangan yang unik dan spesifik mengenai sosok guru ideal. Pandangan ini penting untuk dipahami karena dapat memberikan gambaran mengenai harapan dan kebutuhan siswa terhadap guru, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana siswa kelas VI di MI Raden Patah Pujon memandang sosok guru ideal. Persepsi siswa ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti metode mengajar, hubungan interpersonal, sikap, serta kemampuan guru dalam memberikan inspirasi dan motivasi. Dengan memahami perspektif siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi para guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi serta kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

B. KAJIAN PUSTAKA

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan formal, guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa



dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan, serta membentuk karakter dan kepribadian yang baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Definisi ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk moral dan karakter peserta didik.

Dalam pandangan Islam, guru atau pendidik sering disebut sebagai murabbi, mu'allim, atau mursyid, yang tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik akhlak serta membimbing siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Nabi Muhammad SAW sendiri dikenal sebagai teladan dalam hal mengajarkan ilmu dan membimbing umatnya, sehingga seorang guru ideal dalam Islam diharapkan mampu meneladani akhlak Rasulullah.

Secara umum, guru dianggap sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang memegang peran penting dalam membangun peradaban masyarakat. Guru ideal diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa dalam mencapai cita-cita mereka.

Melalui peranannya, guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek moral dan sosial dalam proses pembelajaran.

Ahmad (2015: 132) menyatakan guru yang baik adalah guru yang mampu untuk menundukkan hati siswa dan memberi pengaruh yang baik untuk siswa, sehingga guru dapat berbicara dengan siswa. Dengan kepribadian tersebut memungkinkan untuk mengarahkan mereka ke arah yang positif. Selain itu, Amin (2017: 4) menambahkan bahwa guru ideal adalah guru yang memiliki kesadaran untuk selalu belajar hal-hal baru atau dalam hal ini guru harus memiliki literasi teknologi, selain itu juga memiliki kesadaran akan konten-konten keilmuan, serta memiliki kesadaran mengenai



bagaimana mengajar dengan teknik, metode, media yang sesuai.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Cruickshank (2014: 102) yang sesuai dengan kompetensi guru yang disebutkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, bahwa guru yang dibutuhkan oleh siswa adalah guru-guru yang memusatkan usaha mereka dan perhatian siswa kepada tugas sekolah, menguasai materi akademik, merawat nilai yang sesuai, dan membangun keahlian yang menyeluruh. Siswa juga memerlukan guru yang peduli dan memahami mereka, yang menghargai siswa, serta membuat siswa merasa aman.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan-pernyataan siswa-siswa dari China dan Pakistan yang dituliskan oleh Maksun (2014:72). Dalam pernyataannya disebutkan bahwa guru yang ideal atau guru yang diinginkan oleh siswa adalah guru yang mengenal siswanya dengan baik, guru yang menghormati siswanya, guru yang memiliki sifat humor yang cukup baik, guru yang menjelaskan pelajaran dengan baik (tidak segan untuk mengulang penjelasannya jika ada siswa yang belum paham), guru yang memerlakukan setiap siswa dengan sama, guru yang memerhatikan siswanya, serta guru yang mau mendengarkan dan membantu menyelesaikan masalah dan keluh kesah siswanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang guru bahasa jerman yang ideal.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menerapkan metode survei sebagai metode penelitian. Metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah, (Nazir, 2011: 56).

Sementara itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2011: 55) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Berdasarkan tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan kondisi atau situasi secara objektif untuk mendapatkan hasil yang alamiah.

Data pada penelitian ini rencananya diambil menggunakan instrumen



berupa angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data secara tidak langsung atau dalam artian peneliti tidak harus bertanya secara langsung kepada sumber data atau responden, (Sukmadinata, 2009: 218). Penelitian ini rencananya menggunakan dua angket dengan tujuan berbeda. Angket pertama digunakan untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan dan angket kedua digunakan untuk mengetahui kriteria guru ideal menurut guru dan siswa. Angket tersebut disebarakan kepada seluruh siswa kelas 6 MI Raden Patah sebanyak 50 siswa dan kepada guru dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru tentang guru ideal. Angket untuk siswa memuat 20 butir pernyataan dan 30 butir pernyataan untuk guru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa dan guru telah mengungkapkan pendapatnya mengenai kriteria guru ideal berdasarkan pernyataan yang disajikan. Selain itu, siswa juga mengungkapkan pendapatnya sendiri tanpa adanya pernyataan sebagai stimulus. Pendapat siswa dan guru disajikan dalam tabel-tabel berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang bertujuan untuk mengenal atau memahami sifat dan karakter siswa dari aspek psikologi dan sosial. Berikut ini adalah fakta serta harapan siswa dan guru terkait kompetensi pedagogik guru ideal.

No	Bentuk Perilaku	Siswa (%)	Fakta				Harapan	
			Guru				Siswa (%)	Guru
			SS	S	J	T		
1	Ketika siswa membuat gaduh di kelas, guru menegur.	35,53	√				82,6	√
2	Jika siswa terlihat lesu, kurang bersemangat di kelas, guru mendatangi dan menanyakan keadaan siswa.	16,52		√			80,2	√
3	Ketika siswa kurang aktif dan terlihat kurang begitu bersemangat mengikuti pembelajaran, guru memberikan semangat dengan melakukan <i>Ice Breaking</i> .	16,52		√			93,4	√

Tabel di atas, menjelaskan bahwa guru memiliki kompetensi



pedagogik yang cukup baik. Menurut sebagian kecil siswa guru telah menegur ketika siswa membuat gaduh, guru mendatangi dan menanyakan keadaan siswa yang terlihat kurang aktif, serta memberikan semangat kepada siswa dengan melakukan *Ice Breaking*. Serta sebagian besar siswa mengharapkan guru menegur siswa saat membuat gaduh, selalu menanyakan keadaan siswa, dan selalu memberikan semangat kepada siswa.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berhubungan secara langsung dengan siswa khususnya ketika di dalam kelas. Dalam hal ini kompetensi profesional dibagi menjadi beberapa bagian, yakni terkait penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta terkait pemanfaatan teknologi. Serta terkait perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang diungkapkan oleh guru. Hal-hal tersebut disajikan dalam tabel berikut.

a. Kompetensi Profesional Terkait Penyampaian Materi

No	Bentuk Perilaku	Fakta				Harapan	
		Siswa (%)	SS	Guru S J T	Siswa (%)	Guru	
1	Jika siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan, guru menjelaskan ulang.	44,62		√	97,52	√	
2	Ketika siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan, guru menjelaskan dengan disertai contoh.	55,37		√	100	√	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa menurut sebagian siswa guru selalu menjelaskan ulang materi yang belum dipahami siswa, menjelaskan materi dengan disertai contoh. Sejalan dengan pendapat guru, yang menyatakan guru sering melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Berdasarkan hal itu, siswa dan guru menghendaki guru menjelaskan ulang materi yang belum dipahami siswa.

b. Kompetensi Profesional Terkait Penggunaan Bahan, Media, dan Metode Pembelajaran



No	Bentuk Perilaku	Fakta				Harapan	
		Siswa (%)	SS	Guru S J T	Siswa (%)	Guru	
1	Saat pembelajaran, siswa mendapatkan buku/modul/latihan soal dengan bentuk soal yang bervariasi dan menarik.	42,14		√	92,56	√	
2	Saat pembelajaran, siswa memanfaatkan atau menggunakan alat peraga/ kartu/ gambar/ video/ lain-lain yang diberikan guru.	34,71		√	94,21	√	
3	Saat pembelajaran, siswa melakukan pekerjaan kelompok, berdiskusi, membuat proyek sederhana, dan lain-lain.	26,44		√	85,12	√	

Kurang dari separuh siswa menyatakan guru selalu memberikan bahan ajar yang menarik, menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut sependapat dengan guru, bahwa guru sering memberikan bahan ajar yang menarik, serta menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan guru dan sebagian besar siswa menghendaki penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi saat pembelajaran berlangsung.

c. Kompetensi Profesional Terkait Pemanfaatan Teknologi

No	Bentuk Perilaku	Fakta				Harapan	
		Siswa (%)	SS	Guru S J T	Siswa (%)	Guru	
1	Siswa mendapat kiriman materi dan tugas via E-mail/ media sosial yang lain dari guru.	4,13		√	41,32	√	
2	Guru menerapkan pembelajaran jarak jauh (melalui video call atau yang lain).	4,13		√	14,87	X	
3	Saat pembelajaran, siswa mencari bahan serta informasi terkait pelajaran melalui	15,70		√	76,85	√	



internet.

Menurut kurang dari separuh (<50%) siswa menyatakan bahwa guru selalu menerapkan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru yang tidak selalu menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa sebagian siswa kurang mengendaki pemanfaatan teknologi, begitu juga dengan guru yang tidak menghendaki untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan menerapkan kuis *online*.

d. Kompetensi Profesional Terkait Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Berbeda dengan siswa, guru memberikan pendapatnya mengenai kompetensi profesional terkait perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pendapat-pendapat dalam tabel hanya bisa diungkapkan oleh guru. Pendapat guru terkait perencanaan dan evaluasi disajikan pada tabel berikut.

No	Bentuk Perilaku	SS	S	J	T	Kriteria Guru Ideal
1	Sebelum masuk kelas, saya menyiapkan materi, buku, latihan soal yang akan saya sampaikan di kelas.	√				√
2	Sebelum mengajar, saya menyiapkan alat peraga, gambar, video, atau media pembelajaran lain yang akan saya gunakan di kelas.		√			√
3	Saya menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.	√				√
4	Saya menanyakan kepada siswa terkait apa yang telah dipelajari sesaat sebelum kelas berakhir.	√				√
5	Saya memberikan <i>post test</i> kepada siswa setiap satu materi habis atau setiap pertemuan.		√			√

Tabel tersebut menjelaskan bahwa, guru selalu melakukan kegiatan perencanaan dan mengevaluasi pembelajaran. Hanya dua kegiatan yang sering dilakukan oleh guru, yakni menyiapkan media pembelajaran dan memberikan *post test* kepada siswa. Tetapi, menyiapkan materi, media pembelajaran, rencana pembelajaran, serta memberikan latihan untuk bahan evaluasi siswa merupakan kriteria guru ideal menurut guru.



3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk guru. Alasannya adalah bahwa guru tidak hanya berhubungan dengan siswa, melainkan dengan sesama guru maupun orang tua siswa. Berikut merupakan kompetensi sosial guru ideal menurut siswa.

a. Kompetensi Sosial Hubungan Guru dengan Siswa

No	Bentuk Perilaku	Siswa (%)	Fakta				Siswa (%)	Guru
			SS	S	J	T		
1	Saat siswa mengerjakan tugas di kelas, guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan saya.	60,33	√				69,42	√
2	Saat siswa dan teman-teman membuat gaduh di kelas guru menenangkan kami dengan cara menarik perhatian siswa (misalnya menunjukkan video pembelajaran atau yang lain).	12,39		√			92,56	√
3	Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya kepada guru di luar kelas ketika siswa belum paham.	19,83		√			90,90	√
4	Saat pembelajaran berlangsung, guru tiba-tiba menyebutkan nama siswa untuk diberi pertanyaan terkait pelajaran.	30,57		√			50,41	√
5	Saat di luar kelas, ketika siswa bertemu dengan guru, guru menyapa siswa dengan ramah.	38,01	√				92,56	√
6	Ketika pembelajaran berlangsung, siswa mendapatkan tugas yang sama dengan teman-teman.	75,20	√				97,52	√
7	Ketika siswa melakukan pelanggaran guru memberikan sanksi atau hukuman yang sama kepada siswa.	23,96		√			88,42	√

Tabel tersebut, menunjukkan bahwa hubungan guru dengan siswa terjalin dengan cukup baik. Sebagian besar siswa menghendaki guru untuk menarik perhatian siswa untuk belajar dengan menunjukkan video



atau media yang lain, memberikan kesempatan bertanya materi yang belum dipahami di luar jam pelajaran, guru menyapa dengan ramah, serta memberikan tugas dan sanksi yang sama kepada siswa. Hal-hal tersebut sudah diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari oleh guru. Dan hanya sebagian kecil siswa yang menginginkan guru berkeliling kelas memeriksa pekerjaan mereka dan menyebutkan nama siswa untuk diberikan pertanyaan terkait pembelajaran.

b. Kompetensi Sosial Hubungan Guru dengan Guru Lain

No	Bentuk Perilaku	Siswa (%)	Fakta				Harapan	
			SS	Guru S	J	T	Siswa (%)	Guru
1	Saat di luar kelas, siswa melihat guru berbincang atau bercanda dengan guru lain.	23,96		√			76,03	√

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa guru memiliki hubungan yang cukup baik dengan sesama guru. Meskipun kurang dari separuh (<50%) siswa selalu melihat guru bercanda dengan guru lain. Tetapi menurut guru, guru sering berbincang dan bercanda dengan guru lain. Serta siswa dan guru menghendaki guru selalu berbincang dan bercanda dengan guru lain.

c. Kompetensi Sosial Hubungan Guru dengan Orang Tua Siswa

No	Bentuk Perilaku	Siswa (%)	Fakta				Harapan	
			SS	Guru S	J	T	Siswa (%)	Guru
1	Ketika pembagian rapor, guru memberikan informasi perkembangan belajar siswa kepada orang tua siswa.	28,92			√		84,29	√
2	Ketika siswa melakukan pelanggaran (membolos, pergi keluar kelas saat pelajaran, dan lain-lain), guru melaporkan kepada orang tua siswa.	5,78			√		44,62	√

Diketahui bahwa guru jarang memberikan laporan terkait kegiatan yang dilakukan oleh siswa kepada orang tua siswa. Sejalan dengan hanya sedikit siswa yang menyatakan guru selalu memberikan laporan kepada orang tua siswa, baik laporan terkait perkembangan belajar siswa



maupun laporan terkait pelanggaran yang dilakukan siswa. Memberikan laporan kepada orang tua siswa merupakan kriteria guru ideal menurut siswa dan guru.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sikap yang dimiliki oleh guru. Sikap tersebut terlihat saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut merupakan fakta dan harapan siswa terkait kompetensi kepribadian yang dimiliki guru.

No	Bentuk Perilaku	Siswa (%)	Fakta				Harapan	
			SS	Guru S J T	Siswa (%)	Guru		
1	Setelah siswa mengumpulkan tugas, guru mengembalikan pekerjaan siswa yang telah di nilai.	42,97		√		95,04	√	
2	Guru memuji siswa atas pekerjaan atau tugas yang telah siswa kerjakan.	34,71	√			81,81	√	
3	Pembelajaran di kelas siswa dimulai dan diakhiri tepat waktu.	35,53	√			90,08	√	

Kurang dari separuh (<50%) siswa menyatakan guru selalu mengembalikan pekerjaan siswa yang telah dinilai, memuji pekerjaan atau tugas yang telah dilakukan siswa, serta mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari oleh guru. Dalam tabel juga diketahui bahwa guru dan siswa menghendaki guru selalu mengembalikan hasil pekerjaan siswa yang telah dinilai, memberikan pujian terhadap pekerjaan atau tugas yang telah dilakukan siswa, dan mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

Selain kriteria yang telah disajikan pada tabel-tabel sebelumnya, guru dan siswa menyebutkan konsep guru ideal menurut mereka sebagai berikut, (1) mengenal siswa, (2) mengetahui kemampuan siswa, (3) perhatian terhadap siswa, (4) selalu memberikan motivasi di setiap pertemuan, (5) menyiapkan materi dan rencana pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, (6) jelas saat menyampaikan materi, (7) kreatif, (8) menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik, (9) selalu menjawab pertanyaan siswa, (10) memanfaatkan teknologi dalam



pembelajaran, (11) tidak memberikan banyak tugas, (12) selalu memberikan pekerjaan rumah (PR), (13) menghargai pekerjaan siswa, (14) tidak pemarah, (15) humoris, (16) sabar, tegas, disiplin, dan objektif, (17) bertanggung jawab, (18) menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa.

Jika dikaitkan dengan kompetensi yang disebutkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005. Pendapat guru dan siswa terkait kriteria yang telah disebutkan dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Kriteria nomor 1 sampai 4 merupakan kriteria yang termasuk dalam kompetensi pedagogik yang diharapkan oleh siswa untuk dimiliki guru. Selanjutnya, kriteria nomor 5 hingga 12 termasuk kompetensi profesional yang dikehendaki siswa untuk dilakukan oleh guru. Kriteria nomor 13 merupakan salah satu kompetensi sosial yang diharapkan siswa ada pada guru. Serta kriteria nomor 14 sampai 18 merupakan bagian dari kompetensi kepribadian yang dikehendaki siswa untuk dimiliki oleh guru.

Kriteria-kriteria tersebut secara umum sesuai dengan pendapat beberapa ahli. Seperti Cruickshank (2014: 102-103) yang sejalan dengan Maksum (2014:72), dan Santyasa (2018:21). Para ahli tersebut menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar, menguasai materi akademik, selalu menyiapkan materi pembelajaran, memiliki harapan yang tinggi tentang kesuksesan, memerhatikan siswa, memusatkan perhatian siswa pada tugas sekolah, menjelaskan pelajaran dengan baik (tidak segan untuk mengulang penjelasannya jika ada siswa yang belum paham), Menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, kreatif, merawat nilai yang sesuai, peduli dan menghargai siswa, memiliki sikap yang hangat dan humor, mampu melakukan kolaboratif (baik dengan siswa maupun dengan sesama guru), memiliki kemampuan komunikasi dengan baik (dengan orang tua siswa), bertanggung jawab dan menjadi contoh atau pengaruh yang baik bagi siswa. Hanya ada beberapa kriteria yang tidak ada atau tidak sesuai dengan pendapat ahli di atas. Seperti halnya disiplin, tegas, tidak memberikan banyak tugas dan di lain hal siswa menghendaki guru selalu memberikan PR, dan melek dan mengikuti perkembangan teknologi.

Untuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan



pandangan Ahmad (2015: 132), Amin (2017: 4), dan Gleason (2018: 7) bahwa di abad 21, guru dituntut untuk peka terhadap perkembangan teknologi informasi serta mampu menggunakannya sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut berfungsi untuk pembelajaran lebih modern dan berorientasi masa depan dengan tujuan mengikuti zaman yang semakin berkembang.

Berdasarkan data yang dipaparkan pada bab sebelumnya, kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebagian besar telah dilaksanakan oleh guru. Hanya saja untuk pemanfaatan teknologi, khususnya penerapan pembelajaran jarak jauh dan kuis *online* kurang diminati siswa dan tidak diminati guru. Alasannya adalah kurang efektif dan efisien jika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pada intinya, di era revolusi industri 4.0 atau abad 21 pembelajaran dengan tatap muka antara guru dengan siswa masih sangat diperlukan karena alasan efektifitas dan efisiensi tersebut.

Selain itu, beberapa kriteria guru ideal berdasarkan pernyataan yang disajikan dan dikehendaki siswa tetapi guru belum melaksanakannya dengan maksimal. kriteria tersebut meliputi lebih memerhatikan keadaan atau kondisi siswa, motivasi dari guru untuk siswa, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jerman, meminta siswa mencari materi atau bahan pelajaran melalui internet, mengembalikan fokus siswa dengan cara yang menarik dan menyenangkan, memuji pekerjaan siswa, dan mengembalikan pekerjaan siswa yang telah dinilai.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru, tetapi siswa kurang menginginkannya, yakni guru dengan tiba-tiba menyebut nama mereka untuk diberika pertanyaan terkait pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Jerman. Selain itu beberapa kegiatan atau kriteria baik siswa maupun guru kurang menghendaki hal tersebut, yakni penerapan pembelajaran jarak jauh, penerapan kuis *online*, serta penerapan latihan soal berbentuk digital.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang meliputi kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru berupa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam hal ini, kriteria-kriteria guru ideal yang dikemukakan siswa sudah termasuk atau dapat dikelompokkan ke dalam kompetensi-kompetensi tersebut. Seperti



halnya, guru mengetahui kemampuan siswa, perhatian terhadap siswa, dan selalu memberikan motivasi termasuk pada kompetensi pedagogik.

Untuk kompetensi profesional meliputi sabar dan jelas dalam menyampaikan materi, menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik, selalu menjawab pertanyaan siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, tidak memberikan banyak tugas, selalu memberikan pekerjaan rumah (PR), dan kreatif. Selanjutnya, yang termasuk dalam kompetensi sosial meliputi ramah, mengenal siswa, humoris, dan objektif. Tegas, disiplin, tidak pemarah, menjadi contoh yang baik untuk siswa, dan menghargai setiap pekerjaan siswa termasuk dalam kompetensi kepribadian.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data dan pembahasan yang diperoleh peneliti, kriteria guru ideal menurut guru meliputi menyiapkan materi dan rencana pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, memberikan latihan soal yang beragam, mengenal siswa, memiliki sikap yang ramah, objektif dan lain-lain.

Di sisi lain, menurut siswa guru yang ideal adalah guru yang mengenal siswa, mengetahui kemampuan siswa, perhatian terhadap siswa, selalu memberikan motivasi di setiap pertemuan, jelas saat menyampaikan materi, kreatif, menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik, selalu menjawab pertanyaan siswa, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, tidak memberikan banyak tugas, selalu memberikan PR, menghargai Pekerjaan Siswa, tidak Pemarah, humoris, sabar, tegas, disiplin, dan objektif, bertanggung Jawab, dan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Terdapat beberapa kriteria guru ideal yang tidak sesuai dengan pendapat para ahli, yaitu guru tidak memberikan banyak tugas dan di sisi lain siswa mengharapkan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR).

Dari pembahasan juga diperoleh bahwa guru dan siswa memiliki pendapat atau kriteria yang sama terkait kriteria guru ideal. Dari beberapa kriteria yang telah dipaparkan, hampir semua kriteria dikehendaki oleh siswa dan guru. Hanya dua kriteria yang tidak dikehendaki oleh guru dan kurang diminati oleh siswa, yakni penerapan pembelajaran jarak jauh dan penggunaan kuis *online*.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Nuril. 2015. *Konsep Kepribadian Guru (Konsekuensi Empirik Kualitas Pendidikan Indonesia)*. (Online). <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/madinah/article/view/166/133>, diakses pada tanggal 16 April 2018.
- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, Mohamad. 2017. *Sadar Berprofesi Guru Sains, Sadar Literasi: Tantangan Guru di Abad 21*. (Online). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/967/1337>, diakses pada tanggal 9 Mei 2018.
- As'ari, Abdur Rahman. 2017. Tantangan Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Rangka Membelajarkan Matematika di Abad ke-21 dan Membangun Karakter Peserta Didik. (Online). pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/download/171/160, diakses pada tanggal 9 Mei 2018.
- Cruickshank, Donald R, Deborah Bainer Jenkins, Kim K. Metcalf. 2014. *The Act of Teaching*. Amerika: McGraw-Hill Education.
- Fitriyadi, Herry. 2013. *Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional*. (Online). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/3255/2737>, diakses pada tanggal 06 April 2018.
- Gleason, Nancy W. 2018. *Higher Education in The Era of The Fourth Industrial Revolution*. Singapore: Palgrave Macmillan.
- Maisyaroh, Wildan Zulkarnain, Arbin Janu Setyowati, Susriyati Mahanal. 2014. *Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran*. (Online). <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no.-3.pdf#page=17>, diakses pada tanggal 16 April 2018.
- Maksum, Muhammad. 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.
- Mudiono, Alif. 2017. *Keprofesionalan Guru Dalam Menghadapi Pendidikan di Era Global*. (Online). <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/5.pdf>, diakses pada tanggal 16 April 2018.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhuda, Trifalah. 2016. *Peran Budaya Kolektif pada Generasi "Z" sebagai Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa*. (Online). http://cibiru.conference.upi.edu/public/conferences/3/schedConfs/4/program-en_US.pdf, diakses pada tanggal 20 Juni 2018.
- Santayasa, I Wayan. 2018. *Student Centered Learning: Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 untuk Menyiapkan Guru Profesional*. (Online).



- <http://seminar.uad.ac.id/index.php/quantum/article/view/347/181>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2018.
- Shabir, M. U. 2015. *Kedudukan Guru sebagai Pendidik*. (Online). journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/878/848, diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Suryani. 2017. *Peran Guru dan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Tirta Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Online). http://repository.radenintan.ac.id/1742/2/Halaman_Depan.pdf, diakses pada tanggal 16 April 2018.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Kelembagaan Ristekdikti. 2016. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. (Online). http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf&ved=2ahUKEwiEt-SRyNLfAhUYdysKHecXAPMQFjACegQIChABusg=AOvVaw2WG7atTYSzSQIJ8OVdJJsS, diakses pada tanggal 12 Maret 2018.
- Sumberdaya Ristekdikti. 2016. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Online). <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>, diakses pada tanggal 12 Maret 2018.